

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANDIRI *INHEALTH*
KANTOR PELAYANAN LUBUKLINGGAU**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Program Strata Satu
Pada Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**Arie Irawan
NIM : 216.02.0028**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA INSAN
LUBUKLINGGAU
2020**

Arie Irawan (2020) Analysis of the Financial Performance of the Mandiri Inhealth Company, Lubuklinggau Service Office. Undergraduate Thesis (SI) Bina Insan University Lubuklinggau. Advisor I: Eri Triharyati, SE., M.Si. Supervisor II: Yuli Nurhayati, SE.Ak., M.Si

ABSTRACT

Company Mandiri Inhealth Service Lubuklinggau, is a company engaged in the field of commercial health insurance program provider as a business unit of PT Askes (Persero). The company organizes commercial health insurance programs with managed care systems for private companies, SOEs, and Government Institutions. This research aims to conduct research using Current ratio, Solvency (debt ratio), and Profitability (ROI) to analyze finances at Mandiri Inhealth Lubuklinggau Service Office. Liquidity Ratio (current ratio) that indicates the Company's ability to meet its financial obligations, if the current ratio is more than 1.0 times, then the company has a good ability to pay off its obligations. Solvabilitas ratio If the debt ratio is less than 0.5 times that of the company's equity-financed assets, if the ratio is greater than 0.5 times, a portion of the company's assets are financed by debt. Profitability Ratio (ROI) is a ratio that shows the ability of capital invested in all assets to generate a net profit, in 2017 that is 10.44% likely to increase in 2018 which is 17.57% and in 2019 decreased by 15.19%. For 3 (three) years judging by the calculation of ROI at Mandiri Inhealth Company Lubuklinggau Service Office can be said to be good.

Keywords : *Finansial Performance, Ratios (Liquidity, Solvency and Profitability)*

Arie Irawan (2020) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau. Skripsi Program Sarjana (S1) Universitas Bina Insan Lubuklinggau. Pembimbing I : Eri Triharyati, SE.,M.Si. Pembimbing II : Yuli Nurhayati, SE.Ak.,M.Si

ABSTRAK

Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau, merupakan perusahaan yang bergerak dalam Bidang penyedia program jaminan kesehatan komersial sebagai unit bisnis dari PT Askes (Persero). Perusahaan tersebut menyelenggarakan program jaminan kesehatan komersial dengan sistem *managed care* untuk perusahaan swasta, BUMN, dan Institusi Pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan Rasio Likuiditas (*current ratio*), Solvabilitas (*debt ratio*), dan Profitabilitas (*ROI*) untuk menganalisis keuangan pada Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau. Rasio Likuiditas (*current ratio*) yang menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, jika angka rasio lancarnya lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Rasio Solvabilitas (*debt ratio*) Jika rasio hutang kurang dari 0,5 kali berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai ekuitas, jika rasionya lebih besar dari 0,5 kali, sebagian aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio (*ROI*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih, pada tahun 2017 yaitu 10,44% cenderung meningkat ditahun 2018 yaitu sebesar 17,57% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 15,19%. Selama 3(tiga) tahun dilihat dari perhitungan *ROI* pada Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau dapat dikatakan baik.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio (Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan Karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan maksimal, Untuk diajukan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Pada Program Studi Akuntansi Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Kemudian sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk Menyajikan Skripsi ini, baik dari segi isi maupun dari segi desain. Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu dalam rangka melengkapi kesempurnaan dari penulisan Skripsi ini diharapkan adanya saran dan kritik yang diberikan bersifat membangun.

Untuk selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Sardiyo selaku Rektor Universitas Bina Insan Lubuklinggau yang telah memberikan bimbingan dan arah dalam penulisan Skripsi ini.
2. Bapak Sutanta, Ph.D selaku Wakil Rektor I Universitas Bina Insan Lubuklinggau yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk dapat segera menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
3. Bapak Wahid Mukhlis, M.Pd selaku Wakil Rektor II Universitas Bina Insan Lubuklinggau yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk dapat segera menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Yusuf, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan Lubuklinggau yang telah memberikan dorongan, motivasi dan semangat untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

5. Ibu Indrawati Mara Kesuma, M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Bina Insan Lubuklinggau yang telah banyak memberikan bimbingan dan arah dalam penulisan Skripsi ini.
6. Ibu Eri Triharyati, SE,M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arah dalam penulisan Skripsi ini.
7. Ibu Yuli Nurhayati, SE.Ak.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arah dalam penulisan Skripsi ini.
8. Bapak Pimpinan dan Staf Karyawan Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau
9. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Universitas Bina Insan Lubuklinggau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk penelitian selanjutnya.

Lubuklinggau, September 2020

Arie Irawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO DAN UCAPAN TERIMA KASIH	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian	5
1.2.1 Fokus Penelitian.....	5
1.2.2 Subfokus Penelitian	5
1.3 Identifikasi Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Batasan Masalah	6
1.6 Tujuan Penelitian	6
1.7 Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literatur	8
---------------------	---

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.1.3 Jenis Laporan Keuangan.....	10
2.1.4 Pihak yang memerlukan Laporan Keuangan.....	11
2.1.5 Sifat Laporan Keuangan.....	14
2.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	15
2.1.7 Pengertian Rasio Keuangan.....	15
2.1.8 Klasifikasi Rasio Keuangan.....	16
2.1.9 Kinerja Keuangan.....	17
2.1.10 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	18
2.1.11 Tujuan Analisis Keuangan.....	19
2.1.12 Penilaian Kinerja Keuangan.....	21
2.1.13 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	23
2.1.14 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	23
2.1.15 Pengertian Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas.....	25
2.1.16 Rumus Rasio Keuangan.....	26
2.2 Penelitian yang Relevan.....	31
2.3 Kerangka Berpikir.....	36

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.1.1 Tempat Penelitian.....	37
3.1.2 Waktu Penelitian.....	37
3.2 Desain Penelitian.....	38
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian.....	39
3.4 Sumber Data.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	42

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	46
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Mandiri <i>Inhealth</i> Kantor Pelayanan Lubuklinggau	46
4.1.2 Deskripsi Data	47
4.2 Hasil Penelitian.....	54

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Fokus 1	66
5.2 Fokus 2	68

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan.....	74
6.2 Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kondisi Pendapatan, Laba/Rugi, Aktiva Lancar dan Hutang Lancar.....	4
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	31
Tabel 3.1 Jenis Kegiatan dan Waktu Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Variabel dan Defenisi Operasional.....	42
Tabel 4.1 Neraca.....	51
Tabel 4.2 Laporan Laba/Rugi 2017.....	53
Tabel 4.3 Laporan Laba/Rugi 2018.....	54
Tabel 4.4 Laporan Laba/Rugi 2019.....	55
Tabel 4.5 Laporan Perubahan Neraca 2017 dan 2018.....	57
Tabel 4.6 Laporan Perubahan Modal Kerja 2017 dan 2018.....	59
Tabel 4.7 Laporan Sumber-sumber dan penggunaan modal kerjal 2017 dan 2018.....	60
Tabel 4.8 Laporan Perubahan Neraca 2018 dan 2019.....	60
Tabel 4.9 Laporan Perubahan Modal Kerja 2018 dan 2019.....	62
Tabel 4.10 Perhitungan modal kerja metode keterikatan dana.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 1. Kerangka Berpikir.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1.	Formulir Pengajuan Judul
Lampiran	2.	Lembar Perbaikan Skripsi
Lampiran	3.	Lembar Bimbingan Skripsi
Lampiran	4.	Surat Izin Penelitian
Lampiran	5.	Laporan Laba/Rugi
Lampiran	6.	Laporan Neraca

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja Perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan kinerja perusahaan yang baik. Untuk menilai kinerja perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan serta salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor, dia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan, jika rasio tersebut tidak mempersentasikan tujuan dari analisis yang akan dia lakukan maka rasio tersebut tidak dapat dipergunakan. Dan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya secara tepat waktu; (2) Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang; dan (3) Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau telah memulai perjalanan bisnis di bidang penyedia program jaminan kesehatan komersial sebagai unit bisnis dari PT Askes (Persero) sejak tahun 1992. Ketika itu, perusahaan tersebut menyelenggarakan program jaminan kesehatan komersial dengan sistem *managed care* untuk perusahaan swasta, BUMN, dan Institusi Pemerintahan. Namun Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau baru resmi didirikan sebagai badan Koperasi Bhakti PT Askes (Persero) pada tahun 2018.

Perubahan kembali dialami oleh perusahaan ditahun 2014, dengan diakuisisinya Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan

Lubuklinggau oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, bank multispesialis dengan aset sebesar Rp 855 triliun. Pengakuisisian itu tidak hanya membawa perubahan nama pada brand Perusahaan Mandiri, dari *Inhealth* menjadi Mandiri *Inhealth*, namun juga memberikan dukungan yang lebih besar dalam mewujudkan komitmen perusahaan. Komitmen ini tak pernah berubah sejak awal berdirinya Perusahaan Mandiri *Inhealth*, yakni untuk berpartisipasi dalam mendorong pertumbuhan dan peningkatan produk asuransi kesehatan di Indonesia. Agar Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau tersebut dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka sangat diperlukan laporan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.

Manfaat penilaian kinerja bagi perusahaan asuransi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan, agar dapat mengelola kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien, membantu pengambilan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan perusahaan, serta membantu merencanakan kegiatan operasional perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis kinerja ini bekerja untuk memberikan pedoman agar dapat melakukan kegiatan berdasarkan prinsip asuransi secara profesional.

Tabel 1.1
Kondisi Pendapatan, Laba/Rugi, Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
Perusahaan Mandiri *Inhealth*
Kantor Pelayanan Lubuklinggau dari Tahun 2017-2019

No	Tahun	Pendapatan	Laba/Rugi	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
1	2017	Rp. 687.512.900	Rp. 49.314.638	Rp. 95.062.275	Rp. 57.254.887
2	2018	Rp. 955.650.205	Rp. 100.280.883	Rp. 194.622.612	Rp. 98.097.240
3	2019	Rp. 1.007.386.200	Rp. 96.597.157	Rp. 262.050.167	Rp. 117.970.550

Sumber : Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau dari Tahun 2017 s/d 2019

Dilihat dari tabel diatas pada tahun 2017 s/d 2019 laporan pendapatan perusahaan mandiri *inhealth* kantor pelayanan lubuklinggau mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 laporan laba/rugi mengalami kenaikan, tetapi di pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan laba/rugi. Sedangkan aktiva lancar dan hutang lancar pada tahun 2017 s/d 2019 mengalami kenaikan.

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan Rasio Likuiditas (*current ratio*), Solvabilitas (*debt ratio*), dan Profitabilitas (*ROI*) untuk menganalisis keuangan pada Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau dari tahun 2017-2019.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau.”**

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau

1.2.2 Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka terdaftar subfokusnya yaitu :

- a) Menggunakan *Rasio Likuiditas*
- b) Menggunakan *Rasio Solvabilitas*
- c) Menggunakan *Rasio Profitabilitas*

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Kondisi Laba/Rugi Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau tahun 2017-2018 mengalami peningkatan Laba/Rugi sedangkan pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan laba.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian secara keseluruhan diatas, maka perumusan masalah yang dikemukakan peneliti adalah Bagaimanakah Kinerja Keuangan pada Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau di tinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas ?

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dirumuskan dan supaya lebih terarah, maka penelitian ini hanya dibatasi oleh Rasio Likuiditas (*current ratio*), Solvabilitas (*debt ratio*), dan Profitabilitas (*Return Of Investment*) dalam menilai kinerja keuangan Perusahaan Mandiri Inhealth Kantor Pelayanan Lubuklinggau dari tahun 2017 s/d 2019.

1.6 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau di tinjau dari Rasio Likuiditas (*current ratio*), Solvabilitas (*debt ratio*), dan Profitabilitas (*Return Of Investment*).

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan, (Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau) diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan tentang kinerja keuangan berdasarkan Rasio keuangan tersebut.
2. Bagi Peneliti, sebagai bukti bahwa melalui kegiatan penelitian ini, peneliti dapat menemukan sesuatu yang berguna untuk memecahkan

masalah khususnya mengenai kinerja keuangan pada Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau.

3. Bagi Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperoleh informasi tentang penelitian tersebut untuk dikembangkan dan digunakan lagi untuk kepentingan luas dengan membuat laporan penelitian tersebut dapat lebih memiliki makna dalam penelitian berikutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literatur

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Kasmir (2008:7) “Adapun jenis laporan keuangan pada umumnya antara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan hanyalah sebagai alat penguji dari kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan pendanaan, kegiatan investasi, dan kegiatan operasional yang kemudian digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dengan menganalisisnya. Perusahaan akan mengevaluasi laporan keuangannya untuk membuat strategi guna mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan tersebut.

Pengertian laporan keuangan menurut Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2012:2) laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku, adapun manajemen membuat laporan keuangan bertujuan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Jumingan (2014:4) laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2008 : 11) terdapat 8 tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu :

- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- Informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008 : 28) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk keperusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

2.1.4 Pihak yang memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008 : 19) ada 5 pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang meliputi pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah, dan investor.

a) Pemilik

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.

- Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

b) Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen.

- Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

c) Kreditor

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut.

- Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

d) Pemerintah

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

- Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara secara jujur dan adil.

e) Investor

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (deviden) serta perkembangan nilai saham kedepan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

2.1.5 Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008 : 12) laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu :

- Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008 : 16) ada 5 keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu :

- Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data yang diambil dari data masa lalu.
- Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
- Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.1.7 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang di peroleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang di perbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya.

Rasio keuangan adalah Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). (Harahap, 2001:297) Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2003:128) Pengertian Analisis Rasio Keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.

2.1.8 Klasifikasi Rasio Keuangan

Secara umum ada empat jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Keempat jenis rasio tersebut adalah sebagai berikut :

(a) Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo; (b) Rasio Aktivitas atau sering juga disebut dengan Rasio Efisiensi adalah jenis analisis Rasio Keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan; (c) Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*) atau disebut juga dengan Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya; dan (d) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas.

2.1.9 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53)

Menurut Munawir (2010:30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penelitian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2010:101) kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan,

sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2).

2.1.10 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (performing measurement) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006:34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.1.11 Tujuan Analisis Keuangan

Pada dasarnya Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah sebagai alat barometer untuk posisi keuangan dimasa yang akan datang , meninjau kondisi perusahaan saat ini, permasalahan dalam manajemen, operasional maupun, keuangan serta merupakan alat ukur untuk melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan. Hanafi dan Halim (2007:6) Menyatakan 9 pandangannya atas tujuan analisis laporan keuangan diantaranya :

1. Investasi Saham

Analisis ini sebagai bahan pertimbangan apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak. Karena investor ingin

memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dan konsisten dari suatu perusahaan.

2. Pemberian Kredit

Analisis ini dapat memberikan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut.

3. Kesehatan Pemasok (*supplier*)

Sebelum melakukan kerjasama dengan *supplier*, perusahaan akan juga menganalisis kondisi keuangan, profitabilitas perusahaan pemasok, kemampuan menghasilkan kas dan kemampuan dalam membayar kewajibannya.

4. Kesehatan Pelanggan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi jangka pendeknya.

5. Kesehatan pelanggan ditinjau dari karyawan.

Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan, atau perusahaan yang akan dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus. Analisis laporan keuangan akan digunakan oleh pemerintah dalam menentukan besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu perusahaan dengan menambahkan persentase tertentu diatas biaya modalnya.

6. Analisis Internal

Analisis ini digunakan sebagai bahan untuk menentukan perkembangan perusahaan, agar pihak internal perusahaan (seperti pihak manajemen) dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, untuk perencanaan, atau untuk mengevaluasi perubahan strategi.

7. Analisis Pesaing

Analisis laporan keuangan juga dapat menggambarkan kondisi keuangan pesaing yang dapat dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan kekuatan keuangan pesaing. Informasi ini dapat dijadikan sebagai penentuan strategi perusahaan.

8. Penilaian Kerusakan.

Analisis ini dapat digunakan untuk menentukan besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan.

Manfaat lain dari analisis rasio keuangan dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dari tahun periode tahun sebelumnya dan menggambarkan informasi aspek keuangan perusahaan berada diatas, sama dengan atau dibawah rata-rata.

2.1.12 Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai informasi kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka diperusahaan tersebut mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik

perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.13 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan (2009:239) yaitu sebagai berikut: (1) untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya; dan (2) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2.1.14 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:240) menyatakan bahwa ada 5 lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum sebagai berikut:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang dibuat tersebut dengan penerapan kaedah yang berlaku umum dalam akuntansi sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu;

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang, normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

1. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

2. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.15 Pengertian Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas

a) Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2014:121) rasio likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.

b) Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014:135) rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan

c) Rasio Solvabilitas

Menurut Fahmi (2014:127) rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan akan masuk kategori

extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

d) Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2013:132), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

2.1.16 Rumus Rasio Keuangan

Dari 4 jenis ratio yang telah disebutkan diatas, masing – masing memiliki rumusan dalam menghitung atau mengukurnya yang akan dijabarkan berikut ini :

- 1) Ratio Likuiditas Berikut ini beberapa analisa dalam mengukur ratio likuiditas yang dapat digunakan, yaitu :
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sebagai ilustrasi, apabila perbandingannya adalah 1:1 dimana artinya *Current Ratio*-nya adalah 100%, berarti aktiva lancarnya memiliki jumlah yang sama banyak untuk melunasi semua kewajiban lancarnya. Semakin lebih besar dari 100% artinya semakin baik.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memasukan nilai persediaannya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR} - \text{PERSEDIAAN}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) Digunakan untuk membandingkan antara kas dan aktiva lancar setara kas dengan kewajiban lancar. Yang dimaksud dengan aktiva lancar setara kas adalah aktiva yang dapat dengan mudah dan segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{KAS} + \text{AKTIVITAS SETARA KAS}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

- 2) Ratio Profitabilitas Berikut ini beberapa ukuran ratio profitabilitas yang digunakan, diantaranya adalah :

- a) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) Membandingkan Laba Kotor dengan Penjualan. Semakin besar persentase atau rasionya, artinya semakin baik kondisi keuangan perusahaan

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{LABA KOTOR}}{\text{PENJUALAN}} \times 100\%$$

- b) Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*) Ukuran dari Laba yang telah dikurangi dengan semua biaya dan pengeluaran

kecuali bunga dan pajak, dibagi dengan Pendapatan. Hasil dari perhitungan tersebut merupakan gambaran laba bersih sebelum bunga dan pajak yang didapat dari setiap rupiah penjualan atau pendapatan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK}}{\text{PENJUALAN}}$$

- c) *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)* Digunakan untuk mengukur persentase atau rasio laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi rasionya berarti semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{LABA BERSIH SEBELUM BUNGA DAN PAJAK}}{\text{PENJUALAN}}$$

- d) *Return On Assets (ROA)* Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau asset yang dimilikinya. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}}$$

- e) *Return On Investment (ROI)* Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap

investasi yang telah dikeluarkan. Laba yang digunakan adalah laba yang telah dikurangi pajak atau EAT (*Earning After Tax*).

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{JUMLAH SETELAH PAJAK}}{\text{JUMLAH ASET}}$$

3) Rasio Solvabilitas Berikut ini beberapa analisa dalam mengukur ratio solvabilitas yang dapat digunakan, yaitu :

a) Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin rendah rasio ini artinya semakin baik bagi keuangan perusahaan, sebab keamanan dananya semakin baik.

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

b) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Digunakan untuk mengukur hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Semakin kecil ratio ini maka akan semakin baik untuk perusahaan. Sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal perusahaan itu sendiri.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{MODAL}} \times 100\%$$

4) Rasio Aktivitas

- a) Rasio Perputaran Piutang Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi perputarannya maka semakin baik pula bagi perusahaan.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{PENJUAL KREDIT}}{\text{RATA-RATA PIUTANG}}$$

- b) Rasio Perputaran Persediaan Rasio ini digunakan untuk menggambarkan likuiditas perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka semakin baik pula pengelolaan persediaannya.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HARGA POKOK PENJUALAN}}{\text{PERSEDIAAN}}$$

- c) Rasio Perputaran Aktiva Tetap Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki. Semakin besar rasio maka semakin baik bagi perusahaan.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{AKTIVA TETAP}}$$

- d) Rasio Perputaran Total Aktiva Hampir sama dengan rasio perputaran aktiva tetap, hanya saja yang bedakan adalah pada perhitungan kali ini, yang dihitung adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

2.2 Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan didalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

Berikut penelitian yang relevan terkait dengan penelitian penulis yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau.”

Tabel 2.1

Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dewa, A. P., & Sitohang, S. (2015).	<i>Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia</i>	<i>Kualitatif</i>	Menunjukkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen analisis yang telah disebutkan diatas bahwa : (1) Rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan CR adalah IL Liquid sedangkan QR adalah Liquid; (2) Rasio solvabilitas yang telah

				diukur dengan menggunakan DAR dan DER dipecahkan; (3) Kegiatan yang telah diukur dengan menggunakan RTO dan ITO efisien. Sementara itu, TATO yang tidak efisien; (4) Rasio Profitabilitas yang telah diukur menggunakan GPM, NPM, dan ROA efisien. Sementara itu ROE tidak efisien.
2	Afandi, D., & Martoatmodjo, S. (2013)	<i>Analisis Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk di Bursa Efek Indonesia</i>	<i>Kualitatif</i>	Pada kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk memiliki kinerja yang baik. Kondisi ini dapat dilihat dari tingkat rasio likuiditas perusahaan dari tingkat <i>current ratio</i> maupun <i>quick ratio</i> menunjukkan perusahaan memiliki tingkat likuiditas cenderung meningkat dan diatas rata-rata pedoman rasio. Hasil ini mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelolah aktiva-aktivanya.
3	Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018).	<i>Analisis Kinerja Keuangan</i>	<i>Kualitatif</i>	Bahwa kinerja keuangan perusahaan CV Karunia Jaya pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi bila ditinjau dari rasio keuangan khususnya rasio likuiditas,

				<p>solvabilitas, dan profitabilitas.</p> <p>1. Rasio likuiditas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu terdiri dari Current ratio dari tahun 2015 ke 2016 meningkat sebesar 0,5%. Quick ratio dari tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat sebesar 0,95%. Semakin tinggi current ratio dan quick ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.</p> <p>2. Rasio solvabilitas untuk debt to total asset ratio tahun 2015 ke tahun 2016 menurun sebesar 7,2%, Debt to equity ratio mengalami penurunan di tahun 2015 ke 2016 sebanyak 0,27%. 3. Rasio profitabilitas pada tahun 2015 ke tahun 2016 untuk return on equity, dan return on asset meningkat. Untuk ROA meningkat sebesar 17,28% dan ROE meningkat sebesar 0,18%.</p>
4	Dadue, R., Saerang, I., &	<i>Analisis Kinerja Keuangan</i>	Kualitatif	1. Berdasarkan rasio likuiditas yang setiap

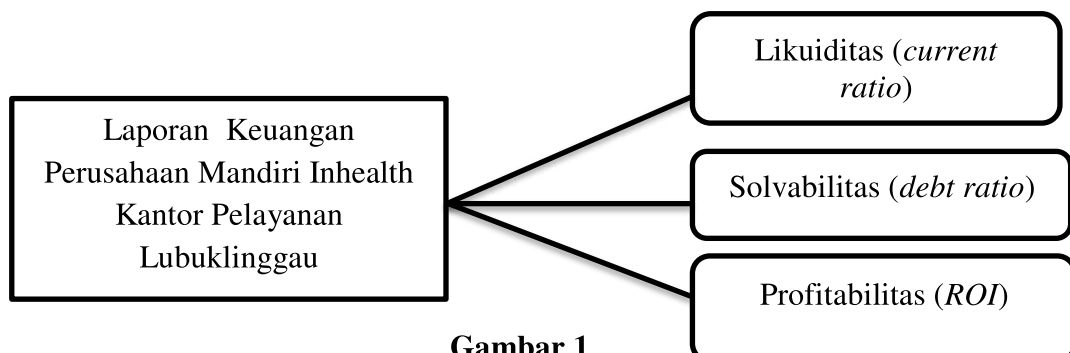
	Untu, V. (2017).	<i>Industri Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</i>		<p>tahunnya terjadi kenaikan maupun penurunan secara fluktuasi yang disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos dalam laporan keuangan.</p> <p>2. Berdasarkan rasio solvabilitas yang setiap tahunnya mengalami kenaikan maupun penurunan secara fluktuasi, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos dalam laporan keuangan.</p> <p>3. Dilihat dari rasio profitabilitas yang mengalami kenaikan maupun penurunan secara fluktuasi, berdasarkan rasio net profit margin, dan return on aset perusahaan dinilai cukup baik dalam memperoleh laba bersihnya, dimana nilai rasio sudah berada diatas rata-rata industri semen</p>
5	Kaunang, S. A. (2013).	<i>Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado.</i>	<i>Kualitatif</i>	1. Perusahaan masih membutuhkan alat analisis yang dapat menilai atau memberi suatu gambaran yang jelas dari sudut kemampuan likuiditas, dan kemampuan membayar kewajiban,

				<p>serta kemampuan (rentabilitas).</p> <p>2. Dari hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu posisi likuiditas sudah dalam keadaan baik dalam hal perhitungan current ratio dan quick ratio, akan tetapi pada cash ratio perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan.</p> <p>3. Kinerja keuangan dari perusahaan PT. Cipta Daya Nusantara belum berjalan dengan baik, karena berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, banyak mengalami penurunan hal ini disebabkan pengelolaan keuangan perusahaan belum baik.</p>
6	saputra, eka. (2018).	<i>ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN PADA PT. ASURANSI</i>	<i>Kualitatif</i>	<p>Dari hasil pengukuran, apabila angka rasio ini terlalu tinggi, perlu diselidiki umur dari tagihan dan dianalisis penyebab dari belum tertagihnya premi langsung tersebut. Tahun 2007,2010 dan</p>

		<i>SINAR MAS</i>		2011 merupakan rasio terbaik untuk perusahaan karena berada diatas rata-rata industri yang memiliki batasan maksimal 40%. Tetapi pada tahun 2008 pencapaian rasio tagihan premi langsung/surplus mengalami kenaikan menjadi 51% dan diikuti tahun 2009 menurun lagi menjadi 43%. Yang mana nilai rasio ini dibawah standar perusahaan sehat. Walaupun masih di bawah rata-rata industri tetapi kondisi perusahaan masih cukup baik.
--	--	------------------	--	---

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas, peneliti menggunakan model kerangka pemikiran dibawah ini untuk menjelaskan fenomena masalah yang terjadi. Berikut di bawah ini visualisasi kerangka penelitian tersebut.



Gambar 1
Kerangka Berpikir

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan objek penelitian yaitu Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau di Jl. Yos Sudarso NO. 76 B RT.06, Kelurahan Batu Urip Taba, Kecamatan Lubuklinggau Timur 1, Kota Lubuklinggau.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini lebih kurangnya selama 6 bulan, dimulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020. Adapun perkiraan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Jenis Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2020					
		Jan-Feb	Mar-Apr	Mei-Juni	Juli	Agust	Sept
1.	Pengajuan Judul						
2.	Pembuatan Proposal						
3.	Pengajuan dan Perbaikan Proposal						
4.	Seminar						
5.	Pengumpulan Data						

6.	Pengolahan Data					
7.	Pengajuan Bab I,II,III					
8.	Perbaikan Bab I,II,III					
9.	Pengajuan Bab IV & V					
10.	Perbaiki Bab IV & V					
11.	Ujian Skripsi					

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai bagaimanakah kinerja keuangan pada Perusahaan Mandiri Inhealth Kantor Pelayanan Lubuklinggau dan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Mandiri Inhealth Kantor Pelayan Lubuklinggau ditinjau dari Raso Likuiditas (*current ratio*), Solvabilitas (*debt ratio*), dan Profitabilitas (*ROI*).

Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi dan Studi Dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data Kuantitatif dengan metode Deskriptif dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan meliputi laporan laba/rugi komprehensif, laporan posisi keuangan bukan konsolidasi, laporan tingkat solvabilitas/rasio pencapaian solvabilitas dalam laporan keuangan triwulan dari tahun 2017-2019 untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut

dan menggunakan metode analisis dan rasio keuangan likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt ratio*), dan profitabilitas (*ROI*).

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.2

Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1	Laporan Keuangan	Suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.	a. Neraca b. Laporan Laba/Rugi
2	Kinerja Keuangan	Gambaran posisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan maupun penyaluran dana.	a. Likuiditas (<i>curren ratio</i>) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ b. Solvabilitas (<i>Total Debt to Asset Ratio</i>) = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ c. Profitabilitas (<i>ROI</i>)= $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$

3.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013:225) bila dilihat dari sumber datanya, maka data dibedakan menjadi dua, yaitu :

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b) Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer tersebut berupa laporan keuangan Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau selama tahun 2017 – 2019 yang meliputi laporan laba/rugi komprehensif, laporan posisi keuangan bukan konsultasi, laporan tingkat solvabilitas/rasio pencapaian solvabilitas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Fathoni (2011:104) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu :

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

c) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/lisan) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum.

d) Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka untuk memperoleh informasi terkait objek penelitian dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen dari sumber terpercaya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Studi Dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:244) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a) Analisis data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2013:7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

b) Analisis data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2013:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif/induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Melalui metode ini, maka langkah-langkah Teknik Analisis Kualitatif dengan metode Deskriptif penelitian akan dilakukan dengan cara Analisis data sebagai berikut :

1. Melihat dan menganalisis laporan keuangan yang telah diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan meliputi Laporan Pendapatan, Laba/Rugi, Aktiva Lancar dan Hutang Lancar Komprehensif, Laporan Posisi Keuangan bukan Konsolidasi, laporan tingkat solvabilitas/rasio pencapaian solvabilitas dalam laporan keuangan triwulan dari tahun 2017-2019.

2. Melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan, yang meliputi :

a) Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktunya (Fahmi, 2014:121). Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*) adapun rumusnya yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Aktiva Lancar adalah uang tunai atau kas dan aset kekayaan yang habis dalam waktu ditsak lebih dari satu tahun buku.

2. Hutang Lancar adalah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun.

b) Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan besar dibiayai dengan hutang (Fahmi, 2014:127). Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas (*debt ratio*) adapun rumusnya yaitu :

$$Debt Ratio = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Total Hutang adalah seluruh utang baik jangka pendek maupun utang jangka panjang.
2. Total Aset adalah total keseluruhan aset baik jangka pendek maupun jangka panjang.

c) Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014:135) . Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *Return On Investment* (ROI) adapun rumusnya yaitu :

$$Return On Investment (ROI) = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Laba Setelah Pajak adalah penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan.
2. Total Aktiva adalah kekayaan atau aset yang di miliki oleh perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau

Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau berdiri sejak tahun 1992, yang menyediakan program jaminan kesehatan komersial sebagai unit bisnis PT Askes (Persero).

Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau resmi didirikan sebagai badan hukum PT Askes (Persero) dan Koperasi Bhakti PT. Askes (Persero) menjadi Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, maka Mandiri Inheath diakuisisi oleh PT. Bank Mandiri Persero (Tbk).

Adapun Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau memiliki karyawan sebagai berikut ;

1. Nielman Sriwiyadi (Kepala Kantor)
2. Yudi Pahlevi (*Personal Relatin Office*)
3. Lukito (*Security*)

4.1.2 Deskripsi Data

Menurut Fahmi (2011:2) Kinerja keuangan ini adalah suatu analisis yang kemudian dilakukan untuk dapat atau bisa melihat atau menggambarkan bahwa sudah sejauh manakah suatu perusahaan tersebut di dalam melaksanakan dengan memakai aturan dari pelaksanaan keuangan yang baik serta juga benar. Kinerja perusahaan ini adalah sebuah gambaran tentang situasi atau kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat – alat analisis keuangan, sehingga kemudian dapat atau bisa diketahui bagaimana baik buruknya kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang dicerminkan diprestasi kerja pada periode tertentu. Hal tersebut sangatlah penting supaya sumber daya yang dipakai dengan secara optimal saat menghadapi perubahan lingkungan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perusahaan perlu mengadakan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan, karena dengan menganalisis laporan keuangan kondisi perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan itu mengalami kemajuan atau kemunduran.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang

dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan.

Reasuransi adalah salah satu cara perusahaan asuransi dalam menyebar resiko yaitu dengan membagi resiko yang dimiliki perusahaan asuransi kepada perusahaan asuransi lain. Pembagian resiko ini dilakukan dengan cara membeli polis asuransi serupa dari perusahaan asuransi lain. Tujuan perusahaan asuransi membagi resikonya kepada perusahaan asuransi lain adalah untuk mengurangi kerugian jika terjadi masalah pada perusahaan asuransi mereka. Ketika melakukan reasuransi, biasanya premi yang dibayarkan nasabah juga dibagi-bagi ke sejumlah perusahaan asuransi yang terlibat. Karena jumlah premi yang dibayarkan pada perusahaan reasuransi pastinya akan lebih kecil, maka diharapkan dikemudian hari dapat mendatangkan keuntungan kepada perusahaan yang melakukan reasuransi. Nasabah hanya berhubungan langsung kepada perusahaan asuransi tempat Ia membeli polis asuransi saja, tidak dengan perusahaan reasuransi tempat resiko tersebut dibagi-bagi.

Untuk mengetahui kinerja Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau maka perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi

keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Efektivitas dan efesiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Adapun data mengenai laporan keuangan selama 3 tahun terhitung dari tahun 2017 sampai 2019 yang ada pada Perusahaan Mandiri Inhealth Kantor Pelayanan Lubuklinggau sebagai berikut :

TABEL 4.1

**PERUSAHAAN MANDIRI INHEALTH KANTOR PELAYANAN
LUBUKLINGGAU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017, 2018, dan 2019**

	2017	2018	2019
AKTIVA LANCAR			
Kas	Rp 290.000.000,00	Rp 500.000.000,00	Rp 785.000.000,00
Bank	Rp 150.000.000,00	Rp 275.000.000,00	Rp 340.000.000,00
Piutang	Rp 1.538.848.000,00	Rp 2.400.550.000,00	Rp 1.883.888.000,00

Reasuransi	Rp 150.000.000,00	Rp 450.000.000,00	Rp 670.350.000,00
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp 2.128.848.000,00	Rp 3.625.550.000,00	Rp 3.679.238.000,00
AKTIVA TETAP			
Kendaraan	Rp 164.000.000,00	Rp 100.600.000,00	Rp 277.000.000,00
Akumulasi Penyusutan	Rp 2.465.500,00	Rp 2.200.000,00	Rp 2.500.000,00
Peralatan Kantor	Rp 27.000.000,00	Rp 30.000.000,00	Rp 50.000.000,00
Akumulasi Penyusutan	Rp 1.500.000,00	Rp 1.350.000,00	Rp 1.000.000,00
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp 194.965.500,00	Rp 134.150.000,00	Rp 330.500.000,00
TOTAL AKTIVA	Rp 2.323.813.500,00	Rp 3.759.700.000,00	Rp 4.009.738.000,00
PASIVA			
UTANG LANCAR			
Premi Jangka Panjang	Rp 186.150.000,00	Rp 250.000.000,00	Rp 165.000.000,00
Kredit Bank	Rp 150.000.000,00	Rp 250.000.000,00	Rp 300.000.000,00
JUMLAH UTANG LANCAR	Rp 336.150.000,00	Rp 500.000.000,00	Rp 465.000.000,00
UTANG JANGKA PANJANG			
Utang Bank	Rp 100.000.000,00	Rp 150.000.000,00	Rp 200.000.000,00
MODAL			
Modal Pemilik	Rp 1.887.663.500,00	Rp 3.109.700.000,00	Rp 3.344.738.000,00
TOTAL PASIVA	Rp 2.323.813.500,00	Rp 3.759.700.000,00	Rp 4.009.738.000,00

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau Tahun 2017, 2018, dan 2019.

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah aktiva dan pasiva dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan, aktiva pada tahun 2017 sebesar Rp.

2.323.813.500, pada tahun 2018 sebesar dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 4.009.738.000.

Analisis Laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau dilihat dari analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk melakukan analisis tersebut dapat dilihat laporan sebagai berikut:

TABEL 4.2

**PERUSAHAAN MANDIRI *INHEALTH* KANTOR PELAYANAN
LUBUKLINGGAU
LAPORAN LABA / RUGI
PER 31 DESEMBER 2017**

Pendapatan	Rp.	687.512.900
Reasuransi	<u>Rp.</u>	<u>506.905.333</u>
LABA BRUTO	Rp.	180.607.566
Biaya-biaya		
Gaji Pegawai	Rp.	64.750.000
Biaya Listrik	Rp.	4.575.000
Biaya Telepon	Rp.	1.820.550
Biaya Air	Rp.	2.125.000
Biaya Penyusutan Gedung	Rp.	5.879.784
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp.	2.465.625
Biaya Penyusunan Peralatan Kantor	Rp.	1.981.875
Biaya ATK/Adm	Rp.	2.477.660
Biaya Lain-lain	<u>Rp.</u>	<u>1.378.000</u>
Biaya Operasional	Rp.	85.553.250
Beban Bunga Bank	<u>Rp.</u>	<u>22.551.900</u>

TOTAL BIAYA	Rp.	108.105.150
LABA SEBELUM PAJAK	Rp.	56.502.416
PAJAK	<u>Rp.</u>	<u>7.187.777</u>
LABA SESUDAH PAJAK	Rp.	49.314.638

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau Tahun 2017

Berdasarkan tabel Laba/Rugi diatas bahwa laba pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 49.314.638 setelah dikurangi pajak sebesar Rp.7.187.777 dari jumlah laba sebelum pajak yaitu sebesar Rp. 56.502.416.

TABEL 4.3
PERUSAHAAN MANDIRI *INHEALTH* KANTOR PELAYANAN
LUBUKLINGGAU
LAPORAN LABA / RUGI
PER 31 DESEMBER 2018

Pendapatan	Rp.	955.650.205
Reasuransi	<u>Rp.</u>	<u>702.335.522</u>
LABA BRUTO	Rp.	253.314.682
Biaya-biaya		
Gaji Pegawai	Rp.	65.805.000
Biaya Listrik	Rp.	4.012.750
Biaya Telepon	Rp.	1.762.500
Biaya Air	Rp.	2.250.250
Biaya Penyusutan Gedung	Rp.	7.665.794
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp.	2.042.343
Biaya Penyusunan Peralatan Kantor	Rp.	1.950.000
Biaya ATK/Adm	Rp.	3.550.000
Biaya Lain-lain	<u>Rp.</u>	<u>2.200.000</u>

Biaya Operasional	Rp.	96.952.102
Beban Bunga Bank	<u>Rp.</u>	<u>50.000.000</u>
TOTAL BIAYA	Rp.	104.952.102
LABA SEBELUM PAJAK	Rp.	111.362.580
PAJAK	<u>Rp.</u>	<u>11.081.696</u>
LABA SESUDAH PAJAK	Rp.	100.280.883

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau Tahun 2018.

Berdasarkan tabel Laba/Rugi diatas bahwa laba pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 111.362.580 setelah dikurangi pajak sebesar Rp.11.081.696 dari jumlah laba sebelum pajak yaitu sebesar Rp. 100.280.883.

TABEL 4.4

PERUSAHAAN MANDIRI *INHEALTH* KANTOR PELAYANAN LUBUKLINGGAU LAPORAN LABA / RUGI PER 31 DESEMBER 2019

Pendapatan	Rp.	1.007.386.200
Reasuransi	<u>Rp.</u>	<u>729.274.911</u>
LABA BRUTO	Rp.	278.111.288
Biaya-biaya		
Gaji Pegawai	Rp.	66.750.250
Biaya Listrik	Rp.	4.865.775
Biaya Telepon	Rp.	1.812.736
Biaya Air	Rp.	2.450.225
Biaya Penyusutan Gedung	Rp.	9.547.505
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp.	1.750.226

Biaya Penyusunan Peralatan Kantor	Rp.	589.289
Biaya ATK/Adm	Rp.	550.400
Biaya Lain-lain	<u>Rp.</u>	<u>250.500</u>
Biaya Operasional	Rp.	82.570.788
Beban Bunga Bank	<u>Rp.</u>	<u>60.000.000</u>
TOTAL BIAYA	Rp.	141.570.788
LABA SEBELUM PAJAK	Rp.	109.540.500
PAJAK	<u>Rp.</u>	<u>19.597.157</u>
LABA SESUDAH PAJAK	Rp.	89.943.343

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau Tahun 2019.

Berdasarkan tabel Laba/Rugi diatas bahwa laba pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 89.943.343 setelah dikurangi pajak sebesar Rp.19.597.157 dari jumlah laba sebelum pajak yaitu sebesar Rp. 109.540.500

4.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang analisis modal kerja, yaitu akan mengadakan analisis perhitungan dari data yang telah disajikan sebelumnya. Analisa ini dilakukan untuk tiga tahun yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019.

Analisis modal kerja berguna untuk menilai kebijaksanaan perusahaan yang bersangkutan dalam penggunaan dana dan cara

mendapatkan dana untuk periode mendatang serta mengetahui peranan modal kerja terhadap laba perusahaan, baik sumber-sumber maupun penggunaannya. Untuk menganalisa modal kerja perlu terlebih dahulu mengetahui perubahan neraca yaitu untuk membandingkan antara dua titik waktu/periode, sehingga akan tampak pos-pos modal kerja yang mengalami perubahan serta akan mengetahui pula besarnya perubahan tersebut baik perubahannya menaik atau menurun.

Berikut ini akan disajikan laporan perubahan neraca dan laporan perubahan modal kerja serta analisis sumber-sumber dan penggunaan modal kerja Perusahaan Mandiri Inhealth Kantor Pelayanan Lubuklinggau untuk tahun pembukuan 2017, 2018, dan 2019.

TABEL 4.5

**PERUSAHAAN MANDIRI *INHEALTH* KANTOR PELAYANAN
LUBUKLINGGAU
LAPORAN PERUBAHAN NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2018**

	2017	2018	PERUBAHAN	
			DEBET	KREDIT
AKTIVA LANCAR				
Kas	Rp 290.000.000	RP. 500.000.000	Rp. 210.000.000	-
Bank	Rp. 150.000.000	Rp. 275.000.000	Rp. 125.000.000	-
Piutang	Rp. 1.538.848.000	Rp. 2.400.550.000	Rp. 861.702.000	-
Reasuransi	<u>Rp. 150.000.000</u>	<u>Rp. 450.000.000</u>	-	Rp. 300.000.000
JUMLAH	Rp. 2.128.848.000	Rp. 3.625.550.000		
AKTIVA TETAP				
Kendaraan	Rp. 164.000.000	Rp. 100.600.000	Rp. 63.400.000	-

Akumulasi Penyusutan	(Rp. 2.465.500)	(Rp. 2.200.000)	-	Rp. 423.282
Peralatan Kantor	Rp. 27.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 3.000.000	
Akumulasi Penyusutan	<u>(Rp. 1.500.000)</u>	<u>(Rp. 1.350.000)</u>	Rp. 150.000	-
JUMLAH	Rp. 194.965.500	Rp. 134.150.000	-	-
TOTAL AKTIVA	Rp. 2.32.813.500	Rp. 3.759.700.000	-	-
PASIVA				
UTANG LANCAR				
Premi Jangka Panjang	Rp. 186.150.000	Rp. 250.000.000	-	Rp 65.850.000
Kredit Bank	<u>Rp. 150.000.000</u>	<u>Rp. 250.000.000</u>	-	Rp. 100.000.000
JUMLAH	Rp. 336.150.000	Rp. 500.000.000	-	-
UTANG JANGKA PANJANG				
Utang Bank	Rp. 100.000.000	Rp.150.000.000	(Rp.50.000.000)	-
MODAL				
Modal Pemilik	Rp. 1.887.663.500	Rp. 3.109.700.000	(Rp.84.680.357)	-
TOTAL PASIVA	Rp. 2.32.813.500	Rp. 3.759.700.000		

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Mandiri Inhealth Kantor Pelayanan Lubuklinggau Tahun 2017-2018.

Berdasarkan tabel perubahan neraca diatas total aktiva dan pasiva pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.32.813.500 sedangkan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 3.759.700.000.

Dari Laporan perubahan neraca per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2018 dapat disusun Laporan Perubahan Modal Kerja yaitu :

TABEL 4.6

**PERUSAHAAN MANDIRI *INHEALTH* KANTOR PELAYANAN
LUBUKLINGGAU
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2018**

UNSUR-UNSUR MODAL KERJA	31/12/2017	31/12/2018	PERUBAHAN MODAL	
			DEBET	KREDIT
Kas	Rp. 290.000.000	Rp. 500.000.000	Rp. 210.000.000	-
Bank	Rp. 150.000.000	Rp. 275.000.000	Rp. 125.000.000	-
Piutang	Rp. 1.538.848.000	Rp. 2.400.550.000	<u>Rp. 861.702.000</u>	-
Reasuransi	<u>Rp. 150.000.000</u>	<u>Rp. 450.000.000</u>	-	Rp. 300.000.000
JUMLAH	Rp. 2.128.848.000	Rp. 3.625.550.000	-	
UTANG LANCAR				
Premi Jangka Panjang	Rp. 186.150.000	Rp. 250.000.000	-	Rp. 63.850.000
Kredit Bank	<u>Rp. 150.000.000</u>	<u>Rp. 250.000.000</u>	-	<u>Rp. 100.000.00</u>
JUMLAH	Rp. 336.150.000	Rp. 500.000.000	Rp.1.196.702.000	Rp.463.850.000
Modal Kerja			-	-
+/- MODAL KERJA	Rp.1.196.702.000	Rp.463.850.000	Rp. 1.660.552.000	

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Mandiri Inhealth Kantor Pelayanan Lubuklinggau Tahun 2017-2018.

Dengan memperhatikan laporan perubahan modal kerja diatas, juga terjadi penambahan modal kerja sebesar Rp. 55.314.638 bertambahnya laba tahun berjalan Rp. 29.966.245. Depresiasi Aktiva Tetap Sebesar Rp.26.634.602, adanya penambahan utang bank sebesar Rp. 137.240.500.

Sehingga dari data-data yang dapat disusun laporan sumber-sumber penggunaan modal kerja.

TABEL 4.7

**LAPORAN SUMBER-SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 2017 – 31 DESEMBER 2018**

Sumber-sumber Modal Kerja		Penggunaan Modal Kerja	
Laba Thn Lalu (+)	Rp. 55.314.638	Aktiva Tetap (+)	Rp. 200.000.000
Laba Thn Berjalan (+)	Rp. 29.966.244	Modal Kerja	Rp. 1.660.552.000
Depresiasi	Rp. 26.634.602		
UJP (+)	<u>Rp. 9.562.000</u>		
Modal Pemilik (+)	Rp. 258.717.984		
JUMLAH			Rp. 1.860.552.000

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau Tahun 2017-2018.

TABEL 4.8

**PERUSAHAAN MANDIRI *INHEALTH* KANTOR PELAYANAN
LUBUKLINGGAU
LAPORAN PERUBAHAN NERACA
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2019**

	2018	2019	PERUBAHAN	
			DEBET	KREDIT
AKTIVA LANCAR				
Kas	Rp. 500.000.000	Rp. 785.000.000	Rp. 285.000.000	-
Bank	Rp. 275.000.000	Rp. 340.000.000	Rp. 65.000.000	
-				
Piutang	Rp. 2.400.550.000	Rp. 1.883.888.000	Rp. 516.662.000	-
Reasuransi	<u>Rp. 450.000.000</u>	<u>Rp. 670.350.000</u>	-	Rp. 22.350.000
JUMLAH	Rp. 3.625.550.000	Rp. 3.679.238.000		
PASIVA				
UTANG LANCAR				
Premi Jangka Panjang	Rp. 250.000.000	Rp. 165.000.000	-	Rp. 85.000.000
Kredit Bank	<u>Rp. 250.000.000</u>	<u>Rp. 300.000.000</u>	-	Rp. 50.000.000
JUMLAH	Rp. 500.000.000	Rp. 465.000.000		
MODAL				
Modal Pemilik			-	Rp. 157.350.000

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau Tahun 2018-2019.

Dari laporan perubahan modal kerja diatas terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 157.350.000, terjadinya kenaikan ini dikarenakan sumber-sumber modal kerja lebih besar dari penggunaan modal kerja itu

sendiri, untuk melihat unsur yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dari *non current account* dapat dilihat dari perubahan neraca yaitu bertambahnya laba tahun lalu sebesar Rp. 85.280.883 bertambahnya laba tahun berjalan sebesar Rp. 11.662.459. Depresiasi Aktiva Tetap sebesar Rp. 40.872.902 adanya penambahan utang bank sebesar Rp. 50.000.000 serta penambahan modal dari pemilik perusahaan Rp. 4.238.000, sedangkan para unsur yang mempunyai efek memperkecil modal kerja adalah membeli tanah sebesar Rp. 50.000.000, membeli kendaraan sebesar Rp. 12.500.000, membeli peralatan kantor sebesar Rp.20.000.000.

Sehingga dari data-data yang ada dapat disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

TABEL 4.9

**LAPORAN SUMBER-SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 2018 – 31 DESEMBER 2019**

Sumber-sumber Modal Kerja		Penggunaan Modal Kerja	
Laba Thn Lalu (+)	Rp. 85.280.883	Aktiva Tetap (+)	Rp. 144.500.000
Laba Thn Berjalan (+)	Rp. 11.662.459		
Depresiasi	Rp. 40.872.902	Modal Kerja	Rp. 47.554.244
UJP (+)	Rp. 50.000.000		
Modal Pemilik (+)	<u>Rp. 4.238.000</u>		
JUMLAH	Rp. 192.054.244		Rp. 192.054.244

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau Tahun 2018-2019.

Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja dalam artian aktiva lancar dipergunakan metode perputaran modal kerja dengan memproyeksikan penjualan untuk periode mendatang. Untuk itu pada penelitian ini skripsi ini perlu adanya analisa perbandingan perputaran kecepatan dan lamanya keterikatan dana dalam artian aktiva lancar tahun berjalan terhadap realisasi jumlah penjualan tahun ke depan dan jumlah aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Sutrisno (2005:50) untuk menentukan besarnya modal kerja, biasanya digunakan beberapa metode yaitu : (1) metode perputaran modal kerja dan (2) metode keterikatan dana.

1. Metode Perputaran Modal Kerja

Dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

2. Metode Keterikatan Dana

- a. Periode terikatnya modal kerja yaitu jangka waktu yang diperlukan mulai kas ditanamkan ke dalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas lagi. Semakin lama periode terikatnya modal kerja, akan semakin memperbesar jumlah kebutuhan modal kerja,

- b. Proyeksi Kebutuhan Kas per Rata-rata per hari Merupakan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan penolong, pembiayaan upah, pembayaran biaya pemasaran dan pembayaran-pembayaran tunai lainnya.

Tabel 4.10

Perhitungan modal kerja metode keterikatan dana

	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Kas	290.000.000	500.000.000	785.000.000
Piutang	1.538.848.000	2.400.550.000	1.883.888.000
Pendapatan	687.512.900	955.650.206	1.007.386.200

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau Tahun 2017, 2018, dan 2019.

Langkah 1 :

Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Kas} &= \text{pendapatan/ rata-rata kas} \\
 &= 687.512.900 / (290.000.000+500.000.000+ \\
 & \quad 785.000.000)/2) \\
 &= 687.512.900 / 787.500.000 \\
 &= 1.14 = 1 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Piutang} &= \text{pendapatan/ rata-rata piutang} \\
 &= 687.512.900 / (1.538.848.000+2.400.550.000+ \\
 & \quad 1.883.888.000)/2)
 \end{aligned}$$

$$= 687.512.900 / 2.911.643.000$$

$$= 4,23 = 4 \text{ kali}$$

Tahun 2018

Perputaran Kas = pendapatan / rata-rata kas

$$= 955.650.206 / ((290.000.000 + 500.000.000 + 785.000.000) / 2)$$

$$= 955.650.206 / 787.500.000$$

$$= 1,21 = 1 \text{ kali}$$

Perputaran Piutang = pendapatan / rata-rata piutang

$$= 955.650.206 / ((1.538.848.000 + 2.400.550.000 + 1.883.888.000) / 2)$$

$$= 955.650.206 / 2.911.643.000$$

$$= 3,04 = 3 \text{ kali}$$

Tahun 2019

Perputaran Kas = pendapatan / rata-rata kas

$$= 1.007.386.200 / ((290.000.000 + 500.000.000 + 785.000.000) / 2)$$

$$= 1.007.386.200 / 787.500.000$$

$$= 1,27 = 1 \text{ kali}$$

Perputaran Piutang = pendapatan / rata-rata piutang

$$= 1.007.386.200 / ((1.538.848.000 + 2.400.550.000 +$$

$$\begin{aligned}
 & 1.883.888.000)/2) \\
 & = 1.007.386.200 / 2.911.643.000 \\
 & = 2,89 = 3 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Langkah II

Tahun 2017

Menghitung periode terkait elemen modal kerja :

Kas	= 360/1 = 360	= 360 hari
Piutang	= 360/4 = 90	= 90 hari
TOTAL		= 450 Hari

Dari perhitungan tersebut diatas didapatkan periode terikat elemen modal kerjanya adalah sebesar 450 hari, sehingga perputaran elemen modal kerja sebesar =
 $360 / 450 = 1,25 = 1 \text{ kali}$

Jika diestimasi tahun 2017 pendapatan naik menjadi 687.512.900 maka estimasi kebutuhan modal kerja adalah $687.512.900 / 1 = \text{Rp } 687.512.900$

Tahun 2018

Menghitung periode terkait elemen modal kerja :

Kas	= 360/1 = 360	= 360 hari
Piutang	= 360/3 = 120	= 120 hari
TOTAL		= 480 Hari

Dari perhitungan tersebut diatas didapatkan periode terikat elemen modal kerjanya adalah sebesar 480 hari, sehingga perputaran elemen modal kerja sebesar $= 360 / 480 = 1,33 = 1$ kali.

Jika diestimasi tahun 2018 pendapatan naik menjadi 955.650.206 maka estimasi kebutuhan modal kerja adalah $955.650.206 / 1 = \text{Rp } 955.650.206$

Tahun 2019

Menghitung periode terkait elemen modal kerja :

Kas $= 360/1 = 360$ $= 360$ hari

Piutang $= 360/3 = 120$ $= 120$ hari

TOTAL $= 480$ hari

Dari perhitungan tersebut diatas didapatkan periode terikat elemen modal kerjanya adalah sebesar 480 hari, sehingga perputaran elemen modal kerja sebesar $= 360 / 480 = 1,33 = 1$ kali.

Jika diestimasi tahun 2018 pendapatan naik menjadi 1.007.386.200 maka estimasi kebutuhan modal kerja adalah $1.007.386.200 / 1 = \text{Rp } 1.007.386.200$

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Fokus 1

Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perusahaan perlu mengadakan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan, karena dengan menganalisis laporan keuangan kondisi perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan itu mengalami kemajuan atau kemunduran.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan

tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan.

Reasuransi adalah salah satu cara perusahaan asuransi dalam menyebar resiko yaitu dengan membagi resiko yang dimiliki perusahaan asuransi kepada perusahaan asuransi lain. Pembagian resiko ini dilakukan dengan cara membeli polis asuransi serupa dari perusahaan asuransi lain. Tujuan perusahaan asuransi membagi resikonya kepada perusahaan asuransi lain adalah untuk mengurangi kerugian jika terjadi masalah pada perusahaan asuransi mereka. Ketika melakukan reasuransi, biasanya premi yang dibayarkan nasabah juga dibagi-bagi ke sejumlah perusahaan asuransi yang terlibat. Karena jumlah premi yang dibayarkan pada perusahaan reasuransi pastinya akan lebih kecil, maka diharapkan dikemudian hari dapat mendatangkan keuntungan kepada perusahaan yang melakukan reasuransi. Nasabah hanya berhubungan langsung kepada perusahaan asuransi tempat ia membeli polis asuransi saja, tidak dengan perusahaan reasuransi tempat resiko tersebut dibagi-bagi.

Untuk mengetahui kinerja Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau maka perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang

sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

pada tahun 2017 s/d 2019 laporan pendapatan perusahaan mandiri *inhealth* kantor pelayanan lubuklinggau mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 laporan laba/rugi mengalami kenaikan, tetapi di pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan laba/rugi. Sedangkan aktiva lancar dan hutang lancar pada tahun 2017 s/d 2019 mengalami kenaikan.

5.2 Fokus 2

1 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, jika angka rasio lancarnya lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya (S.Munawir,2012), dan penelitian ini menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*) adapun rumusnya yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2017 : Current Rasio} = \frac{\text{Rp.95.062.275}}{\text{Rp.57.254.887}} \times 100\% = 1,66 \%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2017, *Current Rasio* perusahaan tersebut lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktivitya lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki yaitu 1,66%.

$$\text{Tahun 2018 Current Rasio} = \frac{\text{Rp.194.662.612}}{\text{Rp.98.097.240}} \times 100\% = 1,98 \%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2018, *Current Rasio* perusahaan tersebut lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktivitya lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki yaitu 1,98 %.

$$\text{Tahun 2019 } Current Ratio = \frac{Rp.262.050.167}{Rp.117.970.550} \times 100\% = 2,22 \%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2019, *Current Rasio* perusahaan tersebut lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktiva lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki yaitu 2,22 %

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan besar dibiayai dengan hutang (Fahmi, 2014:127). Jika rasio hutang kurang dari 0,5 kali berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai ekuitas, jika rasionya lebih besar dari 0,5 kali, sebagian aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas (*debt ratio*) adapun rumusnya yaitu :

$$Debt Ratio = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2017 } Debt Ratio = \frac{Rp.170.014.387}{Rp.472.234.991} \times 100\% = 0,36 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka pada tahun 2017 aset perusahaan dibiayai oleh hutang, karena rasionya yaitu 0,36 %

$$\text{Tahun 2018 Debt Ratio} = \frac{\text{Rp.348.097.240}}{\text{Rp.564.860.499}} \times 100\% = 0,61 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka pada tahun 2018 aset perusahaan dibiayai oleh hutang, karena rasionya yaitu 0,61 %

$$\text{Tahun 2019 Debt Ratio} = \frac{\text{Rp.417.970.550}}{\text{Rp.635.663.147}} \times 100\% = 0,65 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka pada tahun 2019 aset perusahaan dibiayai oleh hutang, karena rasionya yaitu 0,65 %.

Jadi, semakin besar nilai rasionya maka semakin besar utang yang dimiliki perusahaan. Artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain.

3. Analisis Rasio *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014:135) . Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *Return On Investment* (ROI) adapun rumusnya yaitu :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2017 (ROI)} = \frac{\text{Rp.49.314.638}}{\text{Rp.472.234.991}} \times 100\% = 10,44\%$$

$$\text{Tahun 2018 (ROI)} = \frac{\text{Rp.100.280.883}}{\text{Rp.564.860.499}} \times 100\% = 17,75\%$$

$$\text{Tahun 2019 (ROI)} = \frac{\text{Rp.96.597.157}}{\text{Rp.635.663.147}} \times 100\% = 15,19\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa tingkat pengendalian investasi dilihat dari seberapa besar persentase yang dihasilkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah investasi dimana setiap tahun mengalami perubahan.

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih, pada tahun 2017 yaitu 10,44% cenderung meningkat ditahun 2018 yaitu sebesar 17,57% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 15,19% . Selama 3(tiga) tahun Menurut (S. Munawir, 2007:89) *ROI* merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dilihat dari perhitungan *ROI* pada Perusahaan Mandiri *Inhealth* Kantor Pelayanan Lubuklinggau dapat dikatakan baik.

Perbandingan dengan penelitian yang relevan Bahwa kinerja keuangan perusahaan CV Karunia Jaya pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi bila ditinjau dari rasio keuangan khususnya rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

1. Rasio likuiditas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu terdiri dari Current ratio dari tahun 2015 ke

2016 meningkat sebesar 0,5%. Quick ratio dari tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat sebesar 0,95%. Semakin tinggi current ratio dan quick ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.

2. Rasio solvabilitas untuk debt to total asset ratio tahun 2015 ke tahun 2016 menurun sebesar 7,2%, Debt to equity ratio mengalami penurunan di tahun 2015 ke 2016 sebanyak 0,27%. 3. Rasio profitabilitas pada tahun 2015 ke tahun 2016 untuk return on equity, dan return on asset meningkat. Untuk ROA meningkat sebesar 17,28% dan ROE meningkat sebesar 0,18%.

Dari hasil pengukuran, apabila angka rasio ini terlalu tinggi, perlu diselidiki umur dari tagihan dan dianalisis penyebab dari belum tertagihnya premi langsung tersebut. Tahun 2007,2010 dan 2011 merupakan rasio terbaik untuk perusahaan karena berada diatas rata-rata industri yang memiliki batasan maksimal 40%. Tetapi pada tahun 2008 pencapaian rasio tagihan premi langsung/surplus mengalami kenaikan menjadi 51% dan diikuti tahun 2009 menurun lagi menjadi 43%. Yang mana nilai rasio ini dibawah standar perusahaan sehat. Walaupun masih di bawah rata-rata industri tetapi kondisi perusahaan masih cukup baik.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan penjabaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa analisa modal kerja guna mencapai laba optimal pada Perusahaan Mandiri Inhealth Kantor Pelayanan Lubuklinggau dilakukan dengan tiga cara yaitu :

Rasio Likuiditas (*current ratio*) yang menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, jika angka rasio lancarnya lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya.

Rasio Solvabilitas (*debt ratio*) Jika rasio hutang kurang dari 0,5 kali berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai ekuitas, jika rasionya lebih besar dari 0,5 kali, sebagian aset perusahaan dibiayai oleh hutang.

Rasio Profitabilitas (*Return on investment*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih, pada tahun

2017 yaitu 10,44% cenderung meningkat ditahun 2018 yaitu sebesar 17,57% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 15,19%. Selama 3(tiga) tahun dilihat dari perhitungan *ROI* pada Perusahaan Mandiri Inhealth Kantor Pelayanan Lubuklinggau dapat dikatakan baik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat dikemukakan yakni:

Perusahaan ini harus konsisten mempertahankan angka rasio lancarnya lebih dari 1,0 kali, agar perusahaan ini tetap mempunyai kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan harus membuat rendah debit rasio nya agar tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik dan, perusahaan harus memiliki kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva agar setiap tahun perusahaan ini menghasilkan keuntungan yang meningkat setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [2] Fathoni Abdurrahmat. 2011. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Citpa. Jakarta
- [3] Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- [4] Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*, STIE Stikubank, Semarang.
- [5] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [6] Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- [7] Afandi David. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan PT Mayora Indak TBK di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 2, Nomor 5, 2013. Surabaya.
- [8] Wicaksono Haryo Guruh. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Rasio Keuangan pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT Semen Gresik (Persero) TBK yang Terdaftar di BEI)*. Disertai tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
- [9] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta

- [10] Rendi. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Sarana Evaluasi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage*. Jurnal Ilmu Manajemen 1(7). Jakarta
- [11] Tim. 2019. *Pedoman Penyusunan Proposal dan Skripsi*. Universitas Bina Insan. Lubuklinggau.